

## **Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video *Motion Graphic* Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita**

**Rani Yulyanti Lubis<sup>1\*</sup>, Nurul Aziza<sup>2</sup>, Dwi Yulia Maritasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia  
Ranilubis28@gmail.com<sup>1\*</sup>, nurul@umitra.ac.id<sup>2</sup>, DwiYulia@umitra.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Minimnya pengetahuan ibu mengenai gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia mencapai sekitar 7,51% penduduk. Berdasarkan hasil SSGI 2022 permasalahan terhadap tumbuh kembang di Kabupaten Lampung Barat mencapai 16,6% balita dan di Puskesmas Sekincau tahun 2024 tercatat 8 balita dengan permasalahan tumbuh kembang. Hal ini dikarenakan pengetahuan serta keterampilan ibu yang kurang mengenai deteksi dini tumbuh kembang, dampak yang terjadi mengenai kurangnya pengetahuan deteksi dini tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional. Media *motion graphic* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam promosi kesehatan, terutama dalam konteks penyuluhan mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video *motion graphic* terhadap pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita sesuai standar minimal posyandu di dusun Giham Sukamaju. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu pada pre test adalah 41,25 dengan standar deviasi 8,814 sedangkan rata-rata skor pada post test adalah 78,19 dengan standar deviasi 8,380. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor *Pre Test* dan *Post Test* pengetahuan ibu dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000 yang artinya nilai *p-value* < 0,05 yang menandakan efektivitas penggunaan media video *motion graphic* dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Saran penelitian ini media *motion graphic* efektif untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan.

**Kata Kunci** : Deteksi Dini; *Motion Graphic*; Pengetahuan Ibu

### ***Influence of Health Promotion Using Motion Graphic Video Media on Mothers' Knowledge Regarding Early Detection of Toddler Growth and Development***

#### ***Abstract***

*The lack of knowledge of mothers about child development disorders in Indonesia is around 7.51% of the population. Based on the results of SSGI 2022, growth and development problems in West Lampung Regency were 16.6% of toddlers and at the Sekincau Health Centre in 2024 there were 8 toddlers with growth and development problems. This is due to the lack of knowledge and skills of mothers regarding early detection of growth and development, the impact that occurs regarding the lack of knowledge of early detection of growth and development in the form of growth, development and mental emotional deviations. Motion graphic media is one of the effective approaches in health promotion, especially in the context of counselling on early detection of toddler growth and development. The purpose of the study was to determine the effect of health promotion using motion graphic video media on maternal knowledge about early detection of toddler growth and development according to the minimum standards of posyandu in the village of Giham Sukamaju. The results showed an increase in*

*the average score of maternal knowledge in the pre-test which was 41.25 with a standard deviation of 8.814 while the average score in the post-test was 78.19 with a standard deviation of 8.380. The results of statistical analysis of the average difference between the Pre Test and Post Test scores of maternal knowledge with a significance value of p-value 0.000 which means the p-value <0.05 indicates the effectiveness of using motion graphic video media in increasing maternal knowledge. Motion graphic media suggestions are effective for use as health promotion media.*

**Keywords :** *Early Detection; Motion Graphics; Mother's Knowledge*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses kontinu yang mencakup aspek fisik, kognitif, dan emosional. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, sehingga pemantauan dan dukungan yang tepat sangat penting untuk memastikan anak dapat mencapai potensi maksimalnya (Herviati & Liani, 2023). Peran orang tua, terutama ibu, sangat krusial dalam mencukupi nutrisi, menstimulasi, dan memantau tumbuh kembang anak setiap hari. Pengetahuan ibu yang kurang dapat berdampak pada pemahaman terhadap deteksi dini tumbuh kembang, yang meliputi penyimpangan pertumbuhan, perkembangan, serta mental emosional (Herviati & Liani, 2023).

Salah satu pendekatan efektif dalam promosi kesehatan adalah penggunaan media video motion graphic, terutama dalam konteks penyuluhan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita (Emergensis et al., 2021; Herviati & Liani, 2023). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 tahun 2020, salah satu pengukuran tumbuh kembang balita adalah berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U), yang digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (underweight) atau sangat kurang (severely underweight) (Putri. RH et al., 2024).

Data global menunjukkan bahwa 149 juta anak balita mengalami masalah tumbuh dan perkembangan sebesar 22% (WHO, 2018). Di Indonesia, hasil Stimulasi dini dan deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada 500 anak balita di wilayah DKI Jakarta menemukan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia diperkirakan sekitar 5–10%, dengan berbagai jenis gangguan seperti kecerdasan yang kurang, keterlambatan bicara, gangguan perkembangan motorik, dan gangguan pendengaran. Di Provinsi Lampung, data tahun 2022 menunjukkan variasi cakupan permasalahan pemantauan tumbuh kembang balita antar kabupaten, dengan capaian provinsi sebesar 83,8% (Dinas Kesehatan Lampung, 2022).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mengidentifikasi tiga kabupaten di Lampung dengan peningkatan masalah tumbuh kembang balita di atas 20%, termasuk Kabupaten Lampung Barat di urutan ke-8 dengan 16,6% balita mengalami masalah (Kemenkes RI, 2022). Di Puskesmas Sekincau, tren kasus masalah tumbuh kembang balita menunjukkan fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2024, dengan berbagai jenis gangguan seperti keterlambatan bicara, gangguan motorik, dan keterlambatan pertumbuhan fisik. Hasil prasurvei dan wawancara dengan bidan desa serta kader Posyandu mengonfirmasi adanya kesenjangan dalam pengetahuan ibu mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya akses informasi dan tingkat literasi yang rendah.

Penelitian terkait oleh Murniwati et al. (2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penyuluhan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita. Hal ini menguatkan potensi penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video motion graphic terhadap pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita sesuai standar minimal posyandu di Dusun Giham Sukamaju. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tumbuh kembang balita dan mendorong partisipasi aktif dalam program deteksi dini di tingkat posyandu.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur secara numerik, melalui perhitungan secara ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan hubungannya (Darmawan et al., 2023). Penelitian ini akan mengukur pengaruh dari promosi kesehatan menggunakan media video *motion graphic* terhadap pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 responden. Dalam konteks metodologi, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode Pre Eksperimental, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test* dan *Post test design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, untuk analisis data menggunakan uji Paired T test Dependent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Ibu Mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Sesuai Standar Minimal Posyandu Di Dusun Giham Sukamaju**

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
<b>Pengetahuan ibu</b>					
Pre Test	36	41,25	8,814	20	60
Post Test	36	78,19	8,380	60	95

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pada saat Pre Test pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita, sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video *motion graphic*. Dimana hasil pre test pengetahuan 41,25 dengan standar deviasi 8,814 skor terendah pada pre test yaitu 20 dan tertinggi saat pre test 60 sedangkan, hasil post test didapat skor 78,19 dengan standar deviasi 8,380 nilai terendah saat post test terendah 60 dan tertinggi 95 .

**Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t Test**

Variabel	n	Mean	SD	$\Delta$	P-Value
<b>Mean Selisih</b>					
<b>Pengetahuan ibu</b>					
Sebelum	36	41,25	8,814	1,469	0,000
Sesudah	36	78,19	8,380	1,397	0,000

Hasil skor nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang meningkat antara skor pre test pengetahuan ibu sebelum nya didapatkan hasil skor 41,25 dengan standar deviasi 8,814 dan post test dengan nilai perbedaan rata-rata sebesar 78,19 dengan standar deviasi 8,380. Dan untuk hasil *p-value* < 0,05 yaitu 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita setelah intervensi dengan media video *motion graphic* yang berarti media *motion graphic* ini memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu.

## PEMBAHASAN

### **Pengetahuan Ibu Mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Balita**

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pada saat Pre Test pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita, sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video *motion graphic*. Dimana hasil pre test pengetahuan 41,25 dengan standar deviasi 8,814 skor terendah pada pre test yaitu 20 dan tertinggi saat pre test 60 sedangkan, hasil post test didapat skor 78,19 dengan standar deviasi 8,380 nilai terendah saat post test terendah 60 dan tertinggi 95. Dimana hasil tersebut mengalami peningkatan terhadap pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita di posyandu dusun giham sukamaju.

Hal ini sejalan dengan penelitian Murniwati Bulolo (2021) yang berjudul mengenai pengaruh penyuluhan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita di posyandu tuntungan II tahun 2021 yang dibuktikan dengan rata-rata pengaruh pada pengetahuan dan sikap ibu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai mean 56,00 dan sesudah nya menjadi 80,43. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ibu dengan animasi video dengan *p-value* sebesar <0,001 atau (*p*<0,05) artinya ada pengaruh penyuluhan ibu. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang pertumbuhan balita di posyandu tuntungan II.

Pengetahuan ialah suatu kesan didalam pemikiran sebagai hasil penggunaan panca Indera. Pada dasarnya suatu pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman yang dilalui. Menurut Brunnes, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek, yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi dan proses evaluasi. Informasi baru yang didapatkan merupakan salah satu pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Proses transformasi adalah proses manipulasi pengetahuan sebagai suatu proses evaluasi yang dilakukan guna memeriksa Kembali apakah cara mengolah informasi telah memadai. Pengetahuan tentang tumbuh kembang seharusnya sudah dimiliki oleh setiap Masyarakat terutama bagi ibu, karena ibu merupakan orang yang memegang peran penting terhadap pemantauan tumbuh kembang pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dari ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Kurangnya akses informasi yang diperoleh tentang pemahaman terhadap tanda perkembangan balita, faktor pendidikan dan faktor ekonomi.(Hidaya, 2017)

Media promosi kesehatan mencakup semua sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, media elektronik seperti TV, radio, dan komputer, serta media luar ruang. Tujuannya adalah agar target audiens dapat meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih positif atau lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Teori Lawrence Green pada tahun 1991 dalam Notoatmodjo (2014), yaitu perilaku Kesehatan seseorang atau Masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai predisposisi untuk menentukan tindakan atau perilaku secara nyata. Menurut Lawrence Green. Promosi kesehatan sebagai seni sains dalam membantu individu atau Masyarakat untuk membuat perubahan gaya hidup dan dianggap suatu

kombinasi dari arah dukungan Pendidikan dan lingkungan untuk membangun perilaku dan kondisi yang kondusif bagi kesehatan.

### **Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Motion Graphic Mengenai Perubahan Pengetahuan Ibu mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita**

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil analisis pada Post Test menunjukkan bahwa 36 ibu memiliki peningkatan pengetahuan yang baik mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita setelah intervensi. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video *motion graphic*.

Hasil skor nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang meningkat antara skor pre test pengetahuan ibu sebelum nya didapatkan hasil skor 41,25 dengan standar deviasi 8,814, selisih nilai mean 1,466 dan post test dengan nilai perbedaan rata-rata sebesar 78,19 dengan standar deviasi 8,380, selisih nilai mean 1,397. Dan untuk hasil *p-value* < 0,05 yaitu 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita setelah intervensi dengan media video *motion graphic* yang berarti media *motion graphic* ini memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu dan direkomendasikan sebagai salah satu media penyuluhan di posyandu mengenai deteksi dini tumbuh kembang.

Hasil penelitian terdahulu Vina Nurul Utami & Riza Amalia (2019) yang berjudul Pemberian Video terhadap Sikap Ibu Bayi Tentang Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi. Hasil penelitian ini adalah perbedaan pengetahuan sikap dan perilaku ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dalam bentuk video dan leaflet. sikap ibu sebelum diberikan perlakuan mendukung sebesar 53,3% sikap ibu ibu setelah diberi perlakuan 86,7%. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi di uji dengan statistic Wilcoxon diperoleh p-value 0,008 berarti terdapat perbedaan sikap yang bermakna sesudah pemberian Pendidikan kesehatan dengan video tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

*Motion graphic* dapat digunakan untuk berbagai tujuan dalam promosi kesehatan, mulai dari edukasi tentang pencegahan penyakit hingga kampanye peningkatan kesadaran tentang gaya hidup sehat. Dalam era digital saat ini, di mana konten visual lebih mudah diakses dan sering lebih diminati daripada teks biasa, *motion graphic* menawarkan cara yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Misalnya, video animasi yang menjelaskan cara mencuci tangan dengan benar atau pentingnya vaksinasi dapat dengan mudah dibagikan melalui media sosial dan platform digital lainnya, sehingga pesan kesehatan dapat disebar luaskan dengan cepat dan efisien (Abdillah et al., 2017).

*Motion graphic* adalah bentuk animasi yang menggabungkan gambar, teks, dan elemen desain lainnya untuk menciptakan pesan yang dinamis dan menarik. Dalam konteks promosi kesehatan, *motion graphic* dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi penting secara jelas dan menarik perhatian audiens (Ramdhani et al., 2021). Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh saat diberikan video *motion graphic* tersebut yang berisi mengenai cara deteksi dini tumbuh kembang pada balita sehingga pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan ibu dalam mendeteksi tumbuh kembang balita dengan melalui pemberian promosi kesehatan dengan media *motion graphic* ini ibu balita memperoleh informasi baru yang belum mereka ketahui sehingga mereka mengetahui tentang tahapan balita yang tumbuh kembang nya terganggu atau adanya kelainan sehingga dapat di cegah serta memberikan kemampuan untuk meningkatkan kesehatan khususnya dalam kemampuan untuk sadar dan peka dalam deteksi dini tumbuh kembang balita. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan

dalam pengaruh media promosi terhadap ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita setelah intervensi dengan media video *motion graphic*, dengan demikian media promosi menggunakan media elektronik ini bisa direkomendasikan untuk pemberian penyuluhan kepada ibu balita mengenai deteksi dini tumbuh kembang dan untuk penyuluhan dengan topik kesehatan lainnya.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video *motion graphic* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita sesuai standar minimal posyandu di Dusun Giham Sukamaju. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu sebesar 36,94 poin, dari 41,25 pada pre-test menjadi 78,19 pada post-test. Hasil uji statistik mengkonfirmasi perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ). Penggunaan media *motion graphic* terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara visual dan dinamis, memudahkan pemahaman ibu terhadap konsep deteksi dini tumbuh kembang balita. Temuan ini menegaskan potensi penggunaan teknologi digital dalam upaya promosi kesehatan di tingkat komunitas, khususnya dalam konteks posyandu, untuk meningkatkan kualitas pemantauan tumbuh kembang balita di masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Adhiguna, D., & Sevtiana, A. (2017). Perancangan Video Profile Sebagai Media Promosi STMIK CIC Dengan Teknik Motion Graphic Menggunakan Perangkat Lunak Komputer Graphic. *Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 7(1), 74–85.
- Brahmani, A., Wijaya, S., & Nugroho, H. (2023). Perkembangan Anak: Aspek Fisik, Kognitif, dan Emosional. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 15(2), 78-92.
- Dinas Kesehatan Lampung. (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Anak. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Hardika, R. (2018). Peran Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 6(3), 145-157.
- Kemendes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Murniwati, Siahaan, P., & Lubis, Z. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita di posyandu Tuntungan II tahun 2021. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12(3), 167-179.
- Rambe, A., Sari, N., & Putra, A. (2020). Prevalensi Gangguan Tumbuh Kembang pada Anak di Indonesia. *Jurnal Pediatri Indonesia*, 60(4), 218-226.
- Rosalia, L., & Hidajat, T. (2022). Efektivitas Media Video Motion Graphic dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 23-35.
- WHO. (2018). *Global Nutrition Report*. Geneva: World Health Organization.